

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Sari, 2023: 84). Penelitian yang akan di lakukan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, menganalisis data secara induktif, dan menekankan makna daripada generalisasi. Kualitatif juga di tafsirkan sebagai penelitian yang mengarah pada pengkajian pada latar alamiah dari berbagai peristiwa sosial yang terjadi. Selain itu, kualitatif didefinisikan sebagai jalan untuk menemukan serta menggambarkan suatu peristiwa secara naratif (Winarni, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif naturalistik. Menurut (Sugiyono, 2022), pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif naturalistik adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, berfokus pada penyelidikan kondisi objek alamiah di mana peneliti berperan

sebagai instrumen kunci dan analisis data bersifat induktif. Penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun lingkungan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Alam Mahira Kota Bengkulu, di mana data dikumpulkan dalam setting alami (*natural setting*) melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis secara naratif. Adapun jenis penelitian deskriptif naturalistik digunakan karena penelitian ini berfokus untuk menggambarkan fenomena apa adanya, tanpa manipulasi, yaitu bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membangun suasana pembelajaran inklusif serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi yang utuh, faktual, dan mendalam mengenai realitas di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan instrument yang sangat penting dan memberikan dampak yang sangat besar. Dengan kehadiran peneliti di lokasi segala prosesnya dapat difahami dengan lebih lengkap

dan mendalam dari prespektif pelakunya atau suatu pandangan dari dalam.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Alam Mahira Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Kinibalu, Nomor 11 Kebun Tebeng, Kota Bengkulu. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Januari sampai 2 Februari 2026.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat. (Sugiyono, 2022: 104)

1. Data Primer

Sumber data Primer pada penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel, sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. *Purposive sampling*

digunakan sejauh tercapainya tujuan dalam suatu penelitian. Artinya jika dengan sekelompok orang sudah mampu memberikan objek yang diteliti, maka cukup dengan sejumlah orang tersebut (Sugiyono, 2019: 289).

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan tiga informan utama dalam penelitian ini, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan guru pendamping. Ketiga informan tersebut dipilih karena memiliki peran strategis serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif menyesuaikan dengan focus penelitian.

Tabel 1 Informan penelitian

No	Nama	keterangan
1.	Rahmat Nur Hidayat, S.Pd., Gr	Kepala sekolah SMP Alam Mahira
2.	Bapak Hasanudin, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Mahira
3.	Okta Pratama, S.E	<i>Shadow Teacher</i>

2. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlaku. Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Misalnya mengambil data dari Badan Statistik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian

terdahulu, buku, majalah, arsip, serta berbagai dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan data sekunder dalam penelitian bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data primer, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan memiliki dasar yang lebih luas. (Hardani, 2020: 104)

E. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dokumentasi. (Sugiyon, 2022: 121)

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh

(benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.
(Sugiyono, 2022: 106)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum SMP Alam Mahira. observasi ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis, lingkungan belajar, serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan, misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan juga proses kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Alam Mahira.

Tabel 2 Instrumen Observasi Penelitian

No	Aspek observasi	Catatan
1.	Melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran guru PAI di kelas inklusif.	
2.	Mengamati bagaiman peran guru PAI dalam menciptakan lingkungan inklusif	
3.	Mengamati siswa bagaimana keikut sertaan anak ABK dalam proses pembelajaran	
4.	Melihat bagaimana interaksi antara siswa regular dan abk pada saat proses pembelajaran berlangsung	
5.	Mengamati factor pendukung dan penghambat guru PAI dalam	

	menciptakan lingkungan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus	
--	---	--

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Sugiyono, 2022: 106)

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu kombinasi antara pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan lanjutan yang berkembang selama proses wawancara. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih fleksibel dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan guru pendamping (*shadow teacher*) dengan pendekatan terbuka, serta kepala sekolah dengan pendekatan yang lebih terstruktur. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali informasi terkait peran guru, strategi pembelajaran, serta tantangan dalam menciptakan lingkungan inklusif.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini diperlukan sebagai data pendukung (skunder). Data pendukung ini berkaitan

dengan kepustakaan, termasuk teori-teori yang diambil dari buku dan jurnal, foto, serta dokumen-dokumen yang berkait. Instrument dokumentasi yang digunakan penelitian ini diuraikan di bawah ini.

Tabel 3 Instrument Dokumentasi

No	Observasi dokumentasi	format
1.	Profil SMP Alam Mahira Kota Bengkulu	1) Website dan jurnal 2) dokumentasi
2.	Dokumentasi wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, guru pendamping dan siswa abk	1) foto 2) video recording
3.	Dokumentasi sarana dan prasarana SMP Alam Mahira Kota Bengkulu	1) foto
4.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	1) foto

F. Analisis Data

Muhadjir dalam Tohirin mengatakan analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan. Moleong mengatakan analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat

ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntunan data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1) Reduksi data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari *editing*, *coding*, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Semua data yang dikelola tersebut berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang berkaitan dengan peran Guru Pendidikan Agama.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk- bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3) Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Tahapan akhir ialah pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun lingkungan pembelajaran inklusif bagi siswa ABK di SMP Alam Mahira Kota Bengkulu (Fagi Fauzul ‘Azhiim, 2019: 32).

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. *Kredibilitas*

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekurangan tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit, maka permasalahan kekurangan tenaga kesehatan inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail, bukan yang terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. (Moh. Zamili, 2015: 288-289)

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas berhubungan dengan seberapa jauh hasil penelitian akan bisa diterapkan pada konteks lain. Untuk mencapai ini, peneliti perlu menyajikan laporan secara rinci, sistematis, dan jelas, sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian dan menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada situasi yang berbeda (Agus Ria Kumara, 2018: 53–54).

3. *Dependabilitas*

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh, bukan pada subjektivitas peneliti. Hal ini bisa dilakukan melalui transparansi proses penelitian, diskusi dengan rekan sejawat, serta publikasi hasil penelitian untuk

memperoleh masukan dan evaluasi. (Arnild Augina Mekarisce., 2020: 150-151)

H. Tahap – Tahap Penelitian

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh, tahapan-tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. (Ahmad Tanzeh, 2009: 170)

Dalam tahap pra-lapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, yaitu dengan mengirim surat izin ke tempat penelitian. Peneliti juga melakukan pra-wawancara untuk memastikan bahwa di lokasi tersebut terdapat data yang diperlukan peneliti terkait dengan bagaimana peran guru dalam menciptakan lingkungan *inklusif* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Alam Mahira Kota Bengkulu. Setelah surat izin mendapat balasan dari lembaga yang hendak diteliti, selanjutnya peneliti masuk pada tahap berikutnya, yaitu tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti menggali data langsung dilapangan.

Dalam menggali data disini penulis melibatkan berbagai teknik pengumpulan data sebagaimana disebutkan diatas, yaitu peneliti melakukan observasi partisipatif terkait dengan bagaimana guru pendidikan agama islam di sekolah *inklusif* dalam menciptakan lingkungan *inklusif* bagi anak

berkebutuhan khusus pada saat proses pelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci yaitu guru pendidikan agama islam serta kepala sekolah, guru pendamping di SMP Alam Mahira Kota Bengkulu mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membangun lingkungan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Alam Mahira Kota Bengkulu. Dan apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam membangun lingkungan pembelajaran inklusif bagi siswa ABK dalam proses pembelajaran.

Untuk memperkuat validitas data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi dokumen pembelajaran seperti modul ajar, data siswa, data guru pendamping, serta dokumentasi visual berupa foto selama proses wawancara dan kegiatan penelitian di SMP Alam Mahira Kota Bengkulu.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap analisis dan pelaporan. Namun demikian, apabila dalam proses tersebut ditemukan kekurangan data atau informasi baru yang relevan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data tambahan. Proses ini dilakukan secara berulang hingga data yang diperoleh dianggap sudah cukup untuk menjelaskan fokus dari

penelitian, yaitu peran guru pendidikan agama islam dalam membangun lingkungan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

